

**STUDI POTENSI RUMPUT MAKANAN TERNAK
DI HUTAN PRODUKSI TERBATAS DAN KEMUNGKINAN
PENGEMBANGAN PETERNAKAN DESA DENGAN SILVOPASTURE**

Oleh :

Eli Nur Nirmala Sari ¹

Moch. Sambas Sabarnurdin ²

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengapa sampai saat ini masih banyak terjadi penggembalaan liar di hutan oleh masyarakat sekitar hutan. Permasalahan yang selama ini dihadapi oleh kehutanan yaitu adanya tekanan terhadap hutan karena terjadi penggembalaan secara liar. Adanya penggembalaan liar tersebut menyebabkan terjadinya kerusakan terhadap pohon kehutanan, terutama terjadi kematian pada tanaman muda karena tanaman muda masih peka terhadap penggembalaan, serta terjadinya pemadatan tanah yang menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah dan tanah menjadi mudah tererosi. Penelitian ini dilakukan agar dapat dicari alternatif pemecahan terhadap masalah yang ada agar hutan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan kehutanan sendiri, sehingga makanan ternak dapat terpenuhi secara cukup dari hutan tanpa terjadi penggembalaan liar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung potensi hutan sebagai produsen rumput makanan ternak. Penelitian ini dilakukan di Hutan Produksi Terbatas, Desa Mangkung, Kec. Praya Barat, Kab. Lombok Tengah, Prop. Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan adalah metode inventore dengan sampling yaitu dengan pembuatan Petak Ukur di Hutan Produksi terbatas dan wawancara dengan responden.

Kesimpulan dari hasil penelitian, yaitu : (1) Terdapat empat spesies rumput makanan ternak yang dominan di Hutan Produksi Terbatas yaitu *Digitaria radicata*, *Axonopus compressus*, *Eleusine indica*, dan *Desmodium triflorum*. Sedangkan potensi produksi rumput makanan ternak yang dihasilkan di Hutan Produksi Terbatas seluas 320 ha adalah 714.693,76 kg/bulan sampai dengan 823.440 kg/bulan.; (2) Faktor yang berpengaruh terhadap produksi rumput makanan ternak adalah kerapatan tegakan. ; (3) Faktor yang mempengaruhi jumlah pengambilan rumput makanan ternak di hutan oleh masyarakat adalah usaha penanaman tanaman makanan ternak di lahan sendiri, jumlah kepemilikan ternak, frekuensi pengambilan rumput makanan ternak di hutan, dan frekuensi penggembalaan ternak di hutan. ; (4) Pola pemeliharaan ternak rakyat yang ada adalah sistem penggembalaan di lapangan (penggembalaan liar di hutan). ; (5) Pola penanaman hijauan makanan ternak yang dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan adalah menanam tanaman makanan ternak di sepanjang pematang pada tegalan milik sendiri.

Kata kunci : rumput, silvopasture, Lombok

¹ Mahasiswa jurusan Budidaya Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

² Dekan Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

**STUDY POTENCY OF LIVESTOCK GRASS
IN RESTRICTED PRODUCTION FOREST AND POSSIBILITY OF
DEVELOPING RURAL ANIMAL HUSBANDRY WITH SILVOPASTURE**

By :

Eli Nur Nirmala Sari ¹

Moch. Sambas Sabarnurdin ²

ABSTRACT

This research was done to understand the reason of the wild shepherding in forest by the community around the forest. The problem arose was the pressure to the forest because of wild shepherding which caused damage on forest trees, mainly the dead of young plants, compaction of forest soil which caused the decline of soil fertility, and soil erosion. This research was done in order to find alternatif solution to those problems so that forest can be used optimally by the community and the forestry, and therefore the livestock can be produced by the forest without wild shepherding.

This research was aimed to calculate forest potency as a livestock producer. This was taken place in restricted production forest, Mangkung Village, West Praya Subdistrict, Center Lombok Regency, Province of West Nusa Tenggara. Inventore sampling method was used by making measure compartment and also respondent interview.

The conclusions of this research were (1) there were 4 species of dominated livestock grass in restricted production forest ,i.e. *Digitaria radicata*, *Axonopus compressus*, *Eleusine indica*, and *Desmodium triflorum*. The potency of livestock grass product in that 320 ha forest was 714.693,76 to 823.440 kg/month. ; (2) Factor affecting on livestock grass production was the density of stand. ; (3) Factor affecting the number of livestock grass removed by the community was the planting of livestock grass in their own land, the number of cattle, frequency of livestock grass removed, and frequency of the shepherding in forest. ; (4) Pattern of cattle raising was field shepherding (wild shepherding in forest). ; (5) Pattern of cattle livestock planting by the community around forest was the planting along bund in their own land.

Key words : grass, silvopasture, Lombok

¹ Student of Silviculture Department, Forestry Faculty, Gadjah Mada University

² Dean of Forestry Faculty, Gadjah Mada University